



MANUAL PROSEDUR

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai pengamalan ipteks yang dilakukan oleh sivitas akademika secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkan, dalam upaya menyukseskan pembangunan dan mengembangkan sumber daya manusia. Jasa kepakaran adalah layanan kepada masyarakat yang mengandalkan kepakaran staf akademik dan dilaksanakan secara melembaga. Jasa kepakaran yang dicakup dalam standar mutu ini adalah jasa kepakaran yang berkeadilan untuk melindungi semua pihak yang terlibat dalam kerjasama jasa kepakaran yang dimaksud.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dharma ketiga Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mencakup berbagai macam kegiatan di luar pembelajaran dan riset yang reguler, dimana Institut/lembaga/ fakultas/departemen memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Dharma jasa pelayanan tersebut dilakukan melalui kepakaran akademik dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di Institut. Secara umum, suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama adalah untuk penerapan ilmu yang bertujuan kepada pemberdayaan atau peningkatan kemampuan kepada masyarakat baik untuk hal-hal yang bersifat non-profit maupun profit demi keberlangsungan finansial kegiatan tersebut (financial sustainability).

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dapat berupa kegiatan jasa konsultasi, pelatihan, lokakarya, seminar, riset terapan dan/atau penyelenggaraan kursus yang dilengkapi analisis untuk merumuskan serta menemukan solusi pemecahan masalah sikap inovatif dan kreatif. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan; 2) pemanfaatan teknologi tepat guna; 3) bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

B. Tujuan

Manual prosedur pengajuan pengabdian oleh dosen bertujuan untuk:

1. Mengatur aktivitas penyampaian usulan pengabdian bagi dosen;
2. Menjamin kegiatan pengabdian di Fakultas Sains dan Teknologi UINAM yang dikoordinasikan dengan baik sehingga bisa terarah, terpadu dan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana;

3. Memberikan prosedur baku dalam kegiatan pelaksanaan pengajuan pengabdian.

C. Manfaat

1. Memperkuat peran dan kemitraan perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui proses pemberdayaan.
2. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang difasilitasi oleh perguruan tinggi.
3. Memaksimalkan partisipasi perguruan tinggi dalam menerjemahkan ilmu dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama kelembagaan Perguruan Tinggi dengan stakeholders di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

D. Luaran (Output)

1. Tersedianya dokumen tentang kiprah perguruan tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk perubahan sosial.
2. Tersedianya publikasi ilmiah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk naskah jurnal dan atau buku.
3. Terlaksananya knowledge sharing hasil-hasil pengabdian berbasis penelitian.
4. Terwujudnya jejaring berkelanjutan dengan para pengabdian masyarakat terkemuka dari universitas/institusi/lembaga riset

untuk mendukung dan melahirkan model baru University Community Engagement (UCE).

5. Berkembangnya variasi model pengabdian kepada masyarakat berbasis riset seperti Participatory Action Research (PAR), Asset Based Community Development (ABCD), Community-Based Research (CBR), dan lain-lain.

BAB II KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Indikator Keberhasilan Program

1. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat/komunitas dampingan dengan indikator:
 - a. Terpetakannya masalah dan potensi yang ada di masyarakat
 - b. Meningkatnya kesadaran kritis dan pengetahuan masyarakat
 - c. Terkelolanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan baik
2. Diakuinya PTKI sebagai kampus yang peduli dan bermutu di bidang pemberdayaan masyarakat, dengan idikator:
 - a. Penghargaan dari masyarakat atau lembaga yang relevan (HKI, Paten, prototype, model, teknologi tepat guna, dijadikan dasar rumusan pengambilan kebijakan).
 - b. Dijadikan sebagai destinasi tempat belajar oleh pihak lain dalam pemberdayaan masyarakat
 - c. Dimilikinya tenaga-tenaga ahli di bidang pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Citizen-Driven

Participatory Development (CDPD) yang memiliki reputasi baik di tingkat lokal, regional, dan nasional.

B. Prinsip Dasar Dalam Pengabdian

Pengelolaan program Pengabdian kepada Masyarakat mendasarkan pelaksanaan pengabdian kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Partisipasi Melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi.
2. Pemberdayaan Memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.
3. Inklusifitas Bersedia menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasinya dalam berbagai tatanan yang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud meliputi antara lain keragaman agama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi, dan perbedaan kemampuan fisik/mental.
4. Kesenjangan dan keadilan gender Memberikan akses, partisipasi, dan kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan laki-laki dalam program dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan melaksanakan berbagai pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan.

5. Ramah Lingkungan. Memberi perhatian yang proporsional pada aspek-aspek tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam baik untuk menghindari atau menekan dampak lingkungan yang negatif maupun untuk secara proaktif memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
6. Akuntabilitas Mempertanggungjawabkan semua program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tatakelola yang baik dan demokratis.
7. Transparansi Terbuka dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima masukan terkait program pengabdian kepada masyarakat.
8. Kemitraan Menjalin kerjasama dan jejaring pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan.
9. Keberlanjutan Merancang program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak manapun.
10. Kesukarelaan Bersedia melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain.
11. Manfaat Setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak, baik dari segi keilmuan, sosial, ekonomi, politik, budaya dan

manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian adalah untuk mendorong masyarakat mengembangkan asset mereka.

12. Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial Menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran dan penelitian untuk mendukung transformasi sosial.

C. Bentuk Pengabdian

Bentuk Pengabdian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk intervensi perguruan tinggi untuk tujuan perubahan sosial. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

1. Pendidikan Masyarakat (Popular Education), yakni kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat.
2. Pendampingan Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
3. Advokasi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.

D. Pendekatan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus berbasis penelitian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang mampu menumbuhkan tradisi kritis masyarakat, tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kebermanfaatan keberadaan perguruan tinggi bagi masyarakat. Untuk itu, kebermanfaatan perguruan tinggi kepada masyarakat tidak selalu terjebak pada fungsi-fungsi yang diamanatkan pemerintah. Ada tiga model pendekatan yang harus dipilih dalam pelaksanaan pemberdayaan di tengah masyarakat;

1. Partisipatoris

Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (social mobilisation). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat.

2. Penelitian bersama komunitas (PBK)

Penelitian bersama masyarakat adalah penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat. PBK muncul dari berkembangnya koneksi antara

para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan: pendekatan berbasis komunitas. PBK didefinisikan sebagai sebuah kerjasama dalam penelitian dan saling menguntungkan antara peneliti kampus (dosen dan mahasiswa) dengan komunitas yang bertujuan untuk sebuah gerakan sosial (sosial action) dan perubahan sosial (sosial change) dengan tujuan akhir untuk mencapai keadilan sosial.

3. Pemberdayaan masyarakat berbasis Asset atau Resources

Pemberdayaan masyarakat berbasis Asset atau Resources merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Ketiga pendekatan ini sebenarnya tidak banyak berbeda jika dilihat dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat. Para pengusul

dapat menggunakan pendekatan tersebut di atas dengan atau tanpa modifikasi.

E. Defenisi

1. Ketua Jurusan adalah seseorang yang bertugas :
 - a. Mengendalikan penerapan prosedur ini, menyetujui dan berwenang di dalam memutuskan besaran dana yang diperuntukkan untuk kegiatan pengabdian yang diajukan oleh dosen Jurusan berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh tim pertimbangan pengabdian.
 - b. Mengkoordinasikan kepastian proses penyelesaian kegiatan pengabdian dimaksud dengan sekretaris jurusan atau staf lain yang ditunjuk
2. Sekretaris Jurusan adalah seseorang yang bertugas membantu Ketua Jurusan di dalam menangani setiap proses yang terkait dengan kegiatan pengabdian dosen jurusan Teknik PWK.
3. Dosen adalah tenaga akademik yang memiliki tugas, selain melakukan kegiatan pendidikan, juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Usulan Pengabdian adalah semua jenis usulan pengabdian yang diajukan oleh dosen di lingkungan FK ke tingkat Fakultas, Universitas maupun institusi lain.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Manual Prosedur Usulan Pengabdian Dosen, meliputi :

1. Persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan usul pengabdian dosen;
2. Tahap kegiatan dalam prosedur pengajuan usul pengabdian dosen;
3. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengajuan usul pengabdian dosen;
4. Waktu yang dibutuhkan dalam pengajuan usul pengabdian dosen; dan
5. Dokumen yang diperlukan atau dihasilkan dalam proses pengajuan usul pengabdian dosen.

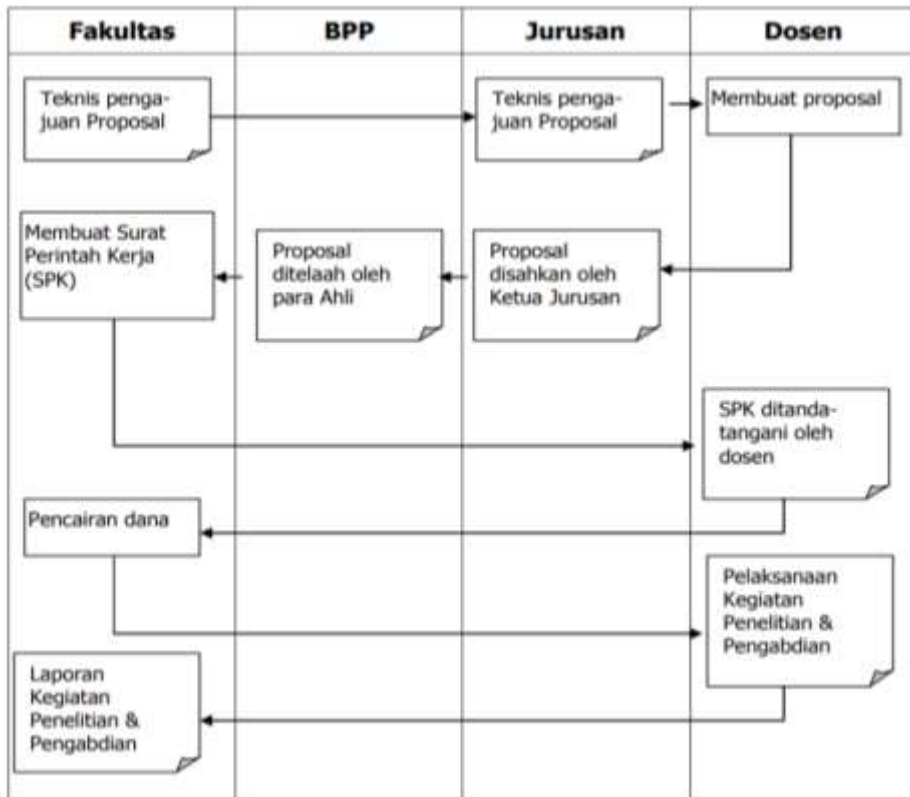
G. Prosedur

1. Prosedur Administrasi di Lingkup Jurusan
 - a. Ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan memberikan informasi kepada dosen-dosen melalui pertemuan yang dihadiri oleh ketua/sekretaris jurusan dan BPP mengenai dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Fakultas menyerahkan teknis pengajuan proposal penelitian, mulai dari proses seleksi sampai pengajuan biaya ke masing-masing jurusan.
 - c. Ketua jurusan memberikan informasi ke seluruh dosen mengenai ketentuan pengajuan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Proposal yang disusun oleh tim dosen di Jurusan masing-masing harus mendapatkan pengesahan Ketua Jurusan.
 - e. Pengusul yang proposalnya dinyatakan lolos seleksi, harus menandatangani SPK. Jangka waktu penelitian maksimum 4 bulan. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, tim

peneliti akan mendapatkan dana termin I sejumlah 70% dari total dana yang disetujui dan sisa 30% diberikan setelah laporan penelitian diserahkan.

2. Prosedur Kegiatan Pengabdian di Lapangan
 - a. Pembahasan Tema dan Lokasi Pengabdian
 - b. Melakukan FGD dengan masyarakat terkait dengan rencana kegiatan pengabdian masyarakat.
 - c. Survey dengan tim pengabdi dan masyarakat terkait pemetaan potensi dan permasalahan lokasi
 - d. FGD hasil pemetaan potensi dan permasalahan
 - e. Perumusan rencana aksi
 - f. Pelaksanaan aksi kegiatan sesuai dengan perumusan rencana aksi
 - g. Expose hasil kegiatan di lokasi pengabdian
 - h. Melakukan Expose hasil kegiatan dilingkungan Fakultas Sains dan Teknologi
 - i. Membuat laporan kegiatan dan laporan keuangan
 - j. Publikasi hasil kegiatan pengabdian

H. Bagan Alir



BAB III PENULISAN PROPOSAL DAN LAPORAN AKHIR

A. Pedoman Penulisan Proposal

Penulisan proposal pengabdian diketik pada kertas ukuran A4; spasi 1,5 lines; huruf Times New Roman size 12 point; margin 2,5 cm. Isi proposal mencakup beberapa unsur sebagai berikut:

1. Isu dan Fokus Pengabdian
2. Alasan Memilih Subyek Dampungan
3. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini
4. Kondisi dampungan yang diharapkan
5. Strategi yang Dipergunakan

6. Pihak-pihak yang Terlibat (stakeholders)
7. Resources yang Sudah Dimiliki
8. Alokasi Biaya dan Jadwal Pengabdian.
9. Bio Data Personalia Daftar personalia yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Daftar personalia ini ditulis lengkap dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, jadwal, serta alokasi

B. Kriteria Kegiatan Pengabdian

Ada beberapa aspek penting yang dalam menentukan mutu proposal program pengabdian kepada masyarakat:

1. **Isu aktual dan relevan dengan latar belakang keilmuan, fokus pengabdian yang diangkat** adalah isu aktual, relevan dengan basis keilmuan, memiliki manfaat nyata bagi masyarakat serta memiliki prospek keberlanjutan (sustainability).
2. **Alasan memilih dampingan**, mencantumkan alasan dan argumen yang kuat dalam memilih komunitas mitra pengabdian berdasarkan harapan masyarakat dan memiliki pengaruh yang penting bagi masyarakat mitra.
3. **Riset Pendahuluan dan Basis Teori**, menjelaskan secara nyata kondisi komunitas yang akan didampingi sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan (preliminary research) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas yang akan menjadi fokus dampingan. Proposal juga mengungkapkan tentang KERANGKA

TEORI yang dipergunakan untuk melaksanakan proses pendampingan.

4. **Kondisi dampingan yang diharapkan**, menjelaskan kondisi yang diharapkan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil penelitian pendahuluan (preliminary research). Dengan dasar penelitian pendahuluan dan teori yang melandasinya, maka pengusul menggambarkan harapan perubahannya.
5. **Strategi Aksi**. menyebutkan sejumlah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar strategi yang dirancang dapat berjalan. Penggunaan Logical Framework (salah satunya) adalah untuk melakukan analisis lebih tajam tentang persoalan yang dihadapi masyarakat. Sehingga dimungkinkan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan akhir program pengabdian.
6. **Keterlibatan Stakeholder**, melibatkan pihak-pihak yang relevan dengan isu dan fokus pengabdian yang akan dilakukan.
7. **Resources yang sudah dimiliki**, baik dari tim pengabdian maupun masyarakat dampingan. menyebutkan secara gamblang kapasitas tim dan lembaga pengusul untuk melakukan program ini, dan resources apa yang dimiliki untuk menjalankan program pengabdian.
8. **Besaran Biaya dan Alokasi Waktu**, biaya yang dialokasikan rasional dan mampu membuat perubahan yang berarti bagi masyarakat.

9. **Publikasi dalam Bentuk Buku atau Jurnal**, potensi dan narasi serta gagasan yang dihasilkan dari proses pengabdian mampu dipublikasikan.

C. Laporan Pengabdian

Laporan penelitian terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Laporan Akademik

Yang dimaksud dengan laporan akademik adalah laporan hasil kegiatan pelaksanaan. Dalam hal ini, penerima bantuan program (grantee) menyerahkan laporan yang terdiri dari 3 (tiga) bentuk, yaitu:

a. Laporan Hasil Program Lengkap

Yang dimaksud dengan laporan lengkap adalah laporan penelitian yang menampilkan secara lengkap hasil kegiatan yang meliputi:

- 1) Laporan Inti, yakni laporan akademik hasil program yang di-lay out dalam bentuk buku ukuran kertas HVS A-4, dan secara lengkap beserta lampirannya, atau;

- 2) Laporan produk pengabdian, berupa:

Buku hasil pengabdian atau modul yang di-lay out dalam bentuk buku siap dipublikasikan dengan ukuran 17 x 24 cm, dengan ukuran spasi 1,15 s.d 1,5 pt.

b. Executive Summary

Yang dimaksud dengan laporan dalam bentuk executive summary adalah laporan yang sudah diformat dalam bentuk tulisan/artikel yang siap dikirimkan ke Jurnal. Executive summary tidak selalu menggambarkan proses kegiatan, namun bagian dari kegiatan dan

knowledge yang dihasilkan dari proses pengabdian.

Laporan jenis ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

- 1) Judul
 - 2) Nama penulis, alamat email dan jabatan/pekerjaan saat ini
 - 3) Abstraksi dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris/Arab
 - 4) Kata kunci
 - 5) Isi tulisan, dengan sistematika: Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup, daftar referensi
 - 6) Indek
- c. Laporan Outcome Laporan yang mengatur tentang outcome program sesuai perjanjian yang disepakati, di antaranya adalah:
- 1) Hasil program di muat dalam majalah, jurnal nasional, atau jurnal nasional terakreditasi, atau:
 - 2) Hasil program sudah diformat dalam bentuk ukuran buku dan siap dipublikasikan oleh lembaga penerbit skala nasional ber-ISBN. Ketentuan format laporan dalam bentuk buku siap dipublikasikan adalah sebagai berikut:
 - a) Ukuran buku 17 x 24 cm
 - b) Tebal halaman minimal 200 hal
 - c) Spasi 1.15 pt maksimal 1.5 pt
 - d) Font standar Book Antiqua atau Times New Roman dengan ukuran 12 pt

- e) Dalam bagian akhir disertai dengan indeks dan glosary.
- d. Laporan Penggunaan Dana adalah laporan yang disusun untuk mengetahui besarnya realisasi atas pengeluaran yang dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun.

D. Sistematika Penulisan

Cover

Abstraksi

Pengantar

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Permasalahan

C. Tujuan

D. Signifikansi

E. Sistematika Penulisan

BAB II Kerangka Konsep

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan

C. Kondisi Yang Diharapkan

D. Strategi Pelaksanaan

E. Kajian Teori

BAB III Pelaksanaan Pengabdian

A. Gambaran Kegiatan

B. Dinamika Keilmuan

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas

BAB IV Diskusi Keilmuan

A. Diskusi Data

B. Follow Up

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

Catatan:

*) Sistematika bisa menyesuaikan dengan kebutuhan

***) Judul Bab bisa menyesuaikan dengan isi bahasan